



DOA BELAJAR

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا
رَبِّي زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

“Kami ridho Allah SWT sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku kefahaman”



Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah

Dr. Suci Iriani Sinuraya, MSi, MM

Disampaikan pada Kuliah MK Sistem Administrasi Pemda

Tanggal 1 Juni 2021

Capaian Pembelajaran

Mahasiswa diharapkan memahami cara pembinaan dan penyelenggaraan penyelenggraan pemerintah daerah → Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)



- Pengawasan 2, yaitu internal dan eksternal



- Sistem Pengendalian Intern Pemerintah merupakan salah satu sistem pengendalian pemerintah. Disamping itu terdapat Sistem lainnya adalah Sistem pengendalian Ekstern Pemerintah. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Inspektorat melalui Aparat Pengawasan Intern Pemerintah/ Sedangkan Sistem Pengendalian Ekstern pemerintah dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), DPR/DPRD, Kepolisian, Kejaksaan, Komisi Pemberantasan Korupsi dan lembaga peradilan lainnya

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, SPIP adalah

Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”

- Unsur SPIP mengacu pada konsep Sistem Pengendalian Intern yang dikemukakan oleh The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO), meliputi 5 unsur, yaitu:
 1. Lingkungan Pengendalian
 2. Penilaian resiko
 3. Kegiatan Pengendalian
 4. Informasi dan Komunikasi
 5. Pemantauan dan Pengendalian intern



UNSUR SPIP





Keterkaitan kelima unsur sistem pengendalian intern

- Keterkaitan kelima unsur sistem pengendalian intern merupakan unsur yang terjalin erat satu dengan yang lainnya.
- Proses pengendalian menyatu pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai. Oleh karena itu, yang menjadi fondasi dari pengendalian adalah orang-orang (SDM) di dalam organisasi yang membentuk lingkungan pengendalian yang baik dalam mencapai sasaran dan tujuan yang ingin dicapai instansi pemerintah.

Unsur Lingkungan Pengendalian terdiri dari 8 unsur

Unsur Lingkungan Pengendalian terdiri dari 8 unsur, yaitu:

1. Penegakan integritas dan etika (Sc terkait budaya organisasi)
2. Komitmen terhadap kompetensi (Sc: Merit system ukan spoil system)
3. Kepemimpinan yg kondusif: (Sc: berakhlak, bermoral, dan konsisten, tidak berubah2)
4. Struktur organisasi sesuai kebutuhan (rentang kendali tidak terlalu Panjang → issue bs lewat tanpa tertangani. Peluang lewat. Serta kewenangan yg cukup)
5. Pendelegasian wewenang dan tg jawab (Sc: tidak sentralistik. U/ mempercepat pelayanan)
6. Kebijakan pembinaan SDM yg sehat (Sc Avoid like and dislike)
7. Peran AP/IP yg efektif
8. Hubungan kerja yg baik (hindari pola organisasi dibuat dg manajemen konflik agar peran pimp menonjol, sbg the Survivor)

Unsur Penilaian Resiko

Terdiri dari 2 sub unnsur, yaitu: identifikasi resiko dan analisis resiko

- Dewasa ini menjadi unsur yg penting dalam suatu organisasi. Organisasi/perusahaan swasta sangat komit thdp hal ini. Untuk menghindari kerugian. Unsur preventif. Dibentuk Divisi Risk Management. Bgmn mitigasinya. Langkah apa yg akan diambil klo dalam operasional menghadapi a,b,c,d,e dstnya.
- Contoh perbankan: Ketika sedang pemeliharaan system → dilakukan mlm hari, ketika server down → ada server cadangan (otomatis); di RS pas operasai pasien, listrik mati → otomatis genset sbg power cadangan hidup dalam 1 menit. Bgmn mitgasinya ketika listrik total black out.

Unsur Kegiatan Pengendalian. Terdapat 11 Sub unsur, meliputi

1. Review Kinerja Instansi Pemerintah
2. Pembinaan SDM
3. Pengendalian Pengelolaan system Informasi
4. Pengendalian Fisik asset (Sistem dengan simasest, fisik ada BA penerimaan , pemekaaian dan pengembalian, terdaftar di Gudang simpan) dlsbnya
5. Penetapan dan Review indikator dan ukuran kinerja (tujuanm sasaran, target, program, kegiatan , IKU, IKK), dll
6. Pemisahan Fungsi (co; bendahara Penerima dan Bendarra Pengeluaran; PPK dan Penerima barang), dlsbnya

7. Otorisasi Transaksi dan Kejadian Penting (ada otorisator di setiap SKPD dahulu Sleman . Skr hanya di BKAD. Tp sy tetap membuat Sekretaris sbg otorisator, (juga (Pengawas; Kasi/kasubbid dan kabid, sekretaris memverifikasi bhw kegiatan dan pengeluaran itu benar. Bukan abal2 atau kaleng2).
8. Pencatatan akurat dan tepat waktu (Sekarang Sistem Akuntansi Pemerintah yg digunakan adalah Accruel Bases. Dahulu Cash Bases. Tahun 2010-2015 campuran dalam rangka tranmsisi standar akuntansi yg digunakan)
9. Pembatasan Akses Sumber daya (sesuai kewenangan dan tupoksinya)
10. Akuntabilitas sumber daya (yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan secara akuntabel. Mis. sesuai standar yg ada (SHBJ). Memuat unsur kewajaran)
11. Dokumentasi Sistem Pengendalian Internal (ada dokemen yg bisa membuktikan adanya SPI. Misalnya Rapat Evaluasi mggan, 2 mggan bulanan dlsbnya).



Unsur ke-4 Komunikasi dan Informasi terdiri dari 2 sub unsur, yaitu:

1. Sarana komunikasi
2. Manajemen Sistem Informasi

Unsur ke-5 dari SPIP yaitu Pemantauan dan Pengendalian Intern, terdiri dari 3 sub unsur, yaitu

1. Pemantauan Berkelanjutan
2. Evaluasi Terpisah
3. Tindak Lanjut

Unsur Pertama Lingkungan Pengendalian. Terdiri dari 8 sub unsur.

- Penyelenggaraan unsur lingkungan pengendalian yg baik akan meningkatkan suasana lingkungan yg nyaman, akan menimbulkan kepedulian dan keikutsertaan seluruh pegawai. Guna mewujudkan lingkungan pengendalian yg demikian diperlukan komitmen bersama dlm melaksanakannya. Komitmen ini juga merupakan hal yg amat penting bagi terselenggaranya unsur-unsur SPIP lainnya.
- Sub unsur pertama dari lingkungan pengendalian adalah pembangunan integritas dan nilai etika (sub unsur 1.1) organisasi dengan maksud agar seluruh pegawai mengetahui aturan untuk berintegritas yang baik dan melaksanakan kegiatannya dengan berlandaskan pada nilai etika berlaku untuk seluruh pegawai tanpa terkecuali. Integritas dan nilai etika tersebut perlu dibudayakan, sehingga akan menjadi suatu kebutuhan bukan keterpaksaan. Oleh karena itu, budaya kerja yang baik pada instansi pemerintah perlu dilaksanakan secara terus menerus tanpa henti-→ Budaya Perusahaan (Corporate Culture)



- Selanjutnya, dibuat pernyataan bersama untuk melaksanakan integritas dan nilai etika tersebut dengan menuangkannya pada suatu pernyataan komitmen untuk melaksanakan integritas. Pernyataan ini berupa pakta (pernyataan tertulis) tentang integritas yang berisikan komitmen untuk melaksanakannya. Selain itu, kompetensi (sub unsur 1.2) yang merupakan kewajiban pegawai di bidangnya masing-masing → Pakta integritas
- Komitmen yang dilaksanakan secara periodik tersebut perlu dipantau dan dalam pelaksanaannya perlu diimbangi dengan adanya kepemimpinan yang kondusif (sub unsur 1.3) sebagai pemberi teladan untuk dituruti seluruh pegawai. Agar dapat mendorong terwujudnya hal tersebut, maka diperlukan aturan kepemimpinan yang baik. Aturan tersebut perlu disosialisasikan kepada seluruh pegawai untuk diketahui bersama. → aturan main yang ditetapkan, dilaksanakan dan diteladani



- Struktur organisasi perlu dirancang sesuai dengan kebutuhan (sub unsur 1.4) dengan pemberian tugas dan tanggung jawab kepada pegawai dengan tepat (sub unsur 1.5). Terhadap struktur yang telah ditetapkan, perlu dilakukan analisis secara berkala tentang bentuk struktur yang tepat. Diperlukan pembinaan sumber daya manusia (sub unsur 1.6) yang tepat sehingga tujuan organisasi tercapai. Disamping itu, keberadaan aparat pengawasan intern pemerintah (APIP) (sub unsur 1.7) perlu ditetapkan dan diberdayakan secara tepat agar dapat berperan secara efektif. Hal lainnya yang perlu dibangun dalam penyelenggaraan lingkungan pengendalian yang baik adalah menciptakan hubungan kerja sama yang baik (sub unsur 1.8) diantara instansi pemerintah yang terkait.



- Untuk membangun kondisi yang nyaman sebagaimana disebutkan di atas, maka lingkungan pengendalian yang baik harus memiliki kepemimpinan yang kondusif. Kepemimpinan yang kondusif diartikan sebagai situasi dimana pemimpin selalu mengambil keputusan dengan mendasarkan pada data hasil penilaian risiko. Berdasarkan kepemimpinan yang kondusif inilah, maka muncul kewajiban bagi pimpinan untuk menyelenggarakan penilaian risiko di instansinya.



- Penilaian risiko dengan dua sub unsurnya, dimulai dengan melihat kesesuaian antara tujuan kegiatan yang dilaksanakan instansi pemerintah dengan tujuan sasaranannya, serta kesesuaian dengan tujuan strategik yang ditetapkan pemerintah. Setelah penetapan tujuan, instansi pemerintah melakukan identifikasi risiko (sub unsur 2.1) atas risiko intern dan ekstern yang dapat mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan tersebut, kemudian menganalisis risiko (sub unsur 2.2) yang memiliki probability kejadian dan dampak yang sangat tinggi sampai dengan risiko yang sangat rendah.



- Berdasarkan hasil penilaian risiko dilakukan respon atas risiko dan membangun kegiatan pengendalian yang tepat (sub unsur 3.1 sampai dengan 3.11). Dengan kata lain, kegiatan pengendalian dibangun dengan maksud untuk merespon risiko yang dimiliki instansi pemerintah dan memastikan bahwa respon tersebut efektif. Seluruh penyelenggaraan unsur SPIP tersebut haruslah dilaporkan dan dikomunikasikan (sub unsur 4.1 dan 4.2) serta dilakukan pemantauan (sub unsur 5.1 dan 5.2) secara terus-menerus guna perbaikan yang berkesinambungan.



PENUTUP BELAJAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ ۖ وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

Ya Allah Tunjukkanlah kepada kami kebenaran sehingga kami dapat mengikutinya,

Dan tunjukkanlah kepada kami keburukan sehingga kami dapat menjauhinya.



إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Sesungguhnya kami adalah milik Allah
dan kepada-Nya-lah kami kembali

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
الَّذِي خَلَقَ الرَّجِيمَ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ
اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ
صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ
وَلَا الضَّالِّينَ

unclejat0x



wnisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta